

# **BAB I**

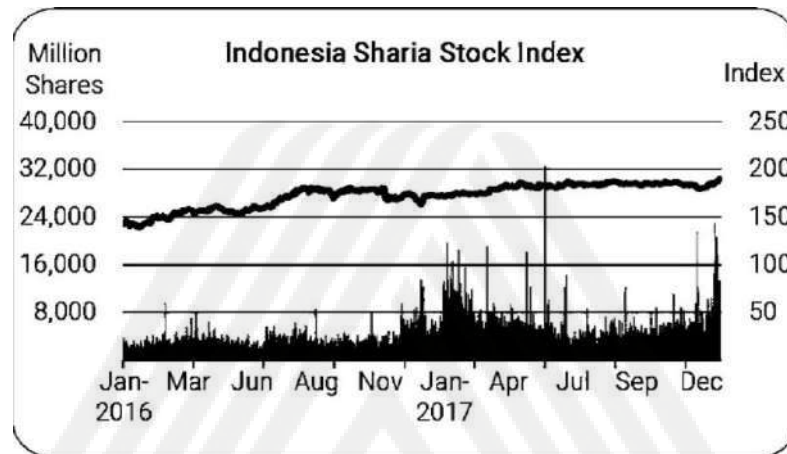
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Bursa efek adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekuritas (Husnan 1998).

Pada dasarnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi ekonomi dengan cara yang baik dan benar. Dalam melakukan investasi tetap harus diperhatikan prinsip, etika, dan hukum ekonomi syariah. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi diantaranya adalah kegiatan ekonomi atas dasar suka sama suka, berkeadilan dan tidak saling merugikan. Untuk itu, pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan Danareksa *Investment Management* mengembangkan indeks syariah atau Jakarta *Islamic Index* (JII). Indeks syariah merupakan kumpulan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Selain JII, indeks saham lainnya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indeks saham yang mengacu pada saham-saham syariah yang terdaftar di BEI. Saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah keseluruhan

saham syariah yang terdaftar di BEI. Berikut grafik harga saham indeks saham syariah indonesia:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Gambar 1.1 Grafik harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia 2017

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa grafik batang menunjukkan volume perdagangan saham yang terdaftar di ISSI sedangkan grafik garis menunjukkan indeks saham yang terdaftar di ISSI. Volume perdagangan saham yang terdaftar di ISSI pada tahun 2016-2017 mengalami fluktuatif dimana perdagangan tertinggi terjadi antara triwulan kedua di tahun 2017 yaitu sebesar 32.000 juta lembar saham yang diperdagangkan sedangkan perdagangan yang terendah terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu kurang dari 8.000 juta lembar saham yang diperdagangkan. Sama halnya dengan volume perdagangan, indeks harga saham ISSI juga mengalami fluktuatif dimana indeks tertinggi berada di bulan Desember 2017 dengan harga Rp. 189,860 sedangkan indeks yang terendah terjadi pada bulan Januari 2016 dengan harga Rp.150.

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki

kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Para investor yang bertransaksi di lantai bursa untuk membuat satu keputusan dalam memilih portofolio investasi yang menguntungkan, maka investor memerlukan informasi. Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham.

*Stock split* adalah sebuah aksi korporasi yang dilakukan perusahaan yang telah *go public* (emiten) untuk memecahkan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil, dengan cara memecahkan selebar saham menjadi beberapa lembar saham. Pemecahan tersebut dilakukan dengan rasio  $1/n$ , sehingga jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat secara proporsional dengan penurunan nilai nominal sahamnya tanpa adanya transaksi jual beli, sehingga modal yang dimiliki oleh si pemegang saham tidak berubah. Misalkan sebuah perusahaan melakukan *stock split* dengan rasio 1:2, artinya setiap satu lembar saham lama dipecah menjadi dua lembar saham baru. Contoh sebelum *stock split*, harga saham sebesar Rp.1.000,- setelah *stock split* harga saham menjadi Rp. 500,- dengan jumlah lembar beredar lebih banyak 2 kali lipat. Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai informasi yang berarti bagi investor untuk melakukan keputusan. Dengan pemecahan saham, maka harga saham menjadi lebih rendah sehingga akan lebih

mudah dijangkau oleh investor kecil dan hal ini akan membuat saham menjadi likuid. Adapun perusahaan sektor industri dasar & kimia, sub sektor logam dan sejenisnya yang melakukan pemecahan saham periode 2014–2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2014-2017**

No	Tgl Harga Baru	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	Harga Saham (Rp)			
					TW1	TW2	TW3	TW4
1	12 Februari 2014	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	1:2	630	300	320	335
2	12 Februari 2014	ALMI	Alumindo Lights Metal Industry Tbk	1:2	300	340	330	268
3	2 September 2015	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1:10	8,825	6,150	635	575
4	2 September 2015	LION	Lion Metal Works Tbk	1:10	10,500	9,000	1,180	1,050
5	21 Maret 2016	ALKA	Alokasa Industrindo Tbk	1:5	160	160	300	280
6	1 Agustus 2016	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	1:4	460	490	138	126
7	12 Juli 2016	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1:20	7,200	9,900	750	805
8	23 Oktober 2017	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	1:2	845	795	740	800

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham paling banyak adalah PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dimana perusahaan tersebut melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:20 yang artinya bahwa 1 lembar saham dipecah menjadi 20 lembar saham. Sedangkan, perusahaan yang melakukan pemecahan saham paling sedikit adalah PT. Indal Alumunium Industry Tbk dan PT. Alumindo Light Metals Industry Tbk dimana kedua perusahaan tersebut melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:2 yang artinya

bahwa 1 lembar saham dipecah menjadi 2 lembar saham. Sedangkan harga saham dari perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2014-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung turun.

Peristiwa pemecahan saham (*stock split*) sampai saat ini masih merupakan fenomena yang masih menarik untuk dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktik. Secara teoretis, pemecahan saham (*stock split*) hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi aliran arus kas (*cash flow*) perusahaan, akan tetapi dalam praktiknya pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam pasar modal. *Stock split* dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga transaksi perdagangan sedikit. Transaksi perdagangan yang sedikit menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif sehingga investor dalam memperoleh *abnormal return* juga semakin sedikit. Tujuan para investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) atau dapat pula berupa *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan dapat terjadi di masa yang akan datang. Selisih antara *return* yang sebenarnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) disebut sebagai *return* tidak normal (*abnormal return*).

Sedangkan tujuan perusahaan melakukan kebijakan *stock split* adalah agar harga saham menjadi murah sehingga kemampuan investor dalam membeli saham juga tinggi. Jika kemampuan investor dalam membeli saham tinggi, maka volume perdagangan saham meningkat. Volume perdagangan saham merupakan salah satu

alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Jika volume perdagangan meningkat maka akan menyebabkan saham perusahaan tersebut memiliki nilai pasar tinggi dan itu merupakan keuntungan bagi perusahaan dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan *intangibile asset* (aset tidak berwujud) perusahaan. Aset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Salah satu wujud dari peran penting tersebut dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan yang menghasilkan inovasi serta sebagai landasan untuk meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan dan *stakeholders*. Akibatnya, semakin tinggi nilai aset tidak berwujud, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan.

Dalam arti luas, aset tak berwujud meliputi semua aset yang tidak mempunyai bentuk fisik. Dalam pengertian demikian, di dalam neraca aset tak berwujud bias termasuk dalam kelompok: aset lancar seperti misalnya, piutang dagang, persekot premi asuransi, aset tetap seperti misalnya, hak paten, cap dan merk dagang, *goodwill* dan beban yang ditangguhkan seperti misalnya, biaya pendirian, biaya riset dan pengembangan, hak guna usaha, hak sewa jangka panjang

Penelitian yang menguji perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* telah banyak dilakukan. I Gusti Ayu Mila W (2010) yang meneliti mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham. Hasilnya adalah tidak ada pengaruh signifikan antara volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh A.A. Sagung Intan Purnamasari (2013) meneliti mengenai pengaruh *stock split* terhadap likuiditas perdagangan saham. Menemukan bahwa *stock split* berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya likuiditas perdagangan saham. Aulia Rahmawati (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham. Hasilnya adalah volume perdagangan saham dan *return* saham setelah *stock split* tidak lebih tinggi dari sebelum *stock split*, artinya bahwa *stock split* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham. Karena adanya kesenjangan antara teori dengan beberapa hasil penelitian mengenai likuiditas perdagangan saham dan *abnormal return* saham maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Saham dan Likuiditas Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* dan Dampaknya Terhadap *Value of Firm*”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh *abnormal return* saham sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemecahan saham (*stock split*).
2. Sejauh mana pengaruh volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemecahan saham (*stock split*).
3. Bagaimana nilai perusahaan (*value of firm*) di perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang melakukan *stock split*.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai apakah aksi pemecahan saham (*stock split*) membawa pengaruh terhadap *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham setelah adanya peristiwa tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh antara likuiditas perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan (*value of firm*) di perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang melakukan *stock split*.



## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek kegunaan yaitu aspek yaitu aspek teoretis dan aspek praktis.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### 1. Kegunaan Teoretis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

### 2. Kegunaan Praktis

#### 1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan *intangible* asset perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap tingkat *abnormal return* saham dan likuiditas perdagangan saham sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

#### 2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi dana di perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka risiko yang ditanggung investor semakin kecil. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan investor dalam membeli saham.